



## Bab II.

### Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung penelitian, membentuk model dan kerangka pemikiran. Pada sub-bab landasan teori peneliti mencari teori-teori yang mendukung analisis penelitian ini agar dapat lebih mengerti mengenai objek penelitian yang dianalisis. Pada sub-bab penelitian terdahulu berisi hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai objek penelitian. Penelitian terdahulu diperlukan untuk memudahkan peneliti menganalisis dan memahami objek penelitian.

Sub-bab kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel penelitian yang bisa didapat dari hasil analisis landasan teori dan penelitian terdahulu. Hipotesis merupakan anggapan sementara mengenai objek penelitian dan variabel-variabelnya.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tingkat Suku Bunga

###### a) Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Peter S. Rose (2003), tingkat suku bunga adalah biaya yang dibayar seorang peminjam atas uang pinjamannya. Selain itu, tingkat suku bunga dapat dinyatakan sebagai ukuran keseimbangan antara permintaan investasi dan keinginan menabung.

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Diundungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Persepsi *investor* atas naik turunnya tingkat suku bunga SBI akan beragam, sebagian akan percaya bahwa naiknya tingkat suku bunga SBI akan menyebabkan para pengusaha mengalihkan sumber pembiayaannya dari sektor perbankan ke sektor publik, yaitu dengan menerbitkan saham, dan *investor* yakin hal tersebut akan membuka peluang untuk mendapatkan *capital gain*, maka *investor* akan membeli saham dan sebagai konsekuensinya harga saham akan naik. Di sisi lain, *investor* lain beranggapan bahwa lebih menarik untuk menanamkan uangnya pada aktiva keuangan, seperti deposito, sebagai konsekuensinya maka harga saham akan turun. Saat ini suku bunga acuan yang digunakan di Indonesia sejak 19 Agustus 2016 yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, Sesuai dengan namanya, rentang waktu *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* lebih singkat daripada *BI Rate*. Lembaga perbankan tidak perlu lagi menunggu hingga setahun untuk bisa menarik kembali uangnya. Bank-bank bisa menarik uangnya setelah menyimpan selama 7 hari (bisa 14 hari, 21 hari, dan seterusnya) di Bank Indonesia (BI). BI berharap kebijakannya tersebut dapat mengontrol dengan efektif tingkat suku bunga dan berdampak pada penyaluran kredit dari bank-bank ke masyarakat menjadi lebih lancar yakni dengan berkurangnya risiko kredit macet karena perubahan suku bunga yang tiba-tiba jadi bisa diperkecil.

### Jenis Tingkat Suku Bunga

Menurut Teddy Herlambang *et al* (2001), para ekonom membedakan tingkat suku bunga menjadi dua, yaitu:

- 1) Tingkat suku bunga nominal, yaitu suku bunga yang dibayar para *investor* saat mereka meminjam uang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber; penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Tingkat suku bunga riil, yaitu tingkat suku bunga nominal yang telah dikoreksi dengan efek inflasi.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Bodie *et al* (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga, yaitu:

- 1) Jumlah dana yang ditawarkan oleh para penabung terutama dari sektor rumah tangga.
- 2) Jumlah dana dari sektor bisnis untuk digunakan dalam investasi fisik keuangan dalam bentuk gedung, peralatan, dan persediaan.
- 3) Penawaran dan atau permintaan dana bersih dari pemerintah yang telah dimodifikasi oleh Bank Sentral.
- 4) Tingkat inflasi yang diharapkan.

## 2. Inflasi

### Pengertian Inflasi

Menurut Wikipedia, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

inflasi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Inflasi menurunkan penghasilan riil masyarakat dan laba perusahaan, inflasi juga menurunkan suku bunga. Menurut Bodie *et al* (2014), inflasi adalah tingkat kenaikan harga secara umum. Tingkat inflasi yang tinggi sering diasosiasikan dengan ekonomi yang “terlalu panas” yaitu ekonomi di mana permintaan barang dan jasa lebih tinggi dari kapasitas produksi, sehingga terjadi kenaikan harga-harga. Kebanyakan pemerintah harus menjaga keseimbangan dalam kebijakan-kebijakan ekonominya. Mereka ingin menstimulasi ekonomi untuk dapat menjaga tingkat kapasitas penggunaan tenaga kerja yang hampir penuh, namun tidak terlalu menstimulasi, sehingga tekanan inflasi dapat terjaga.

Menurut BI, inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga pada satu atau dua barang saja tidak dianggap inflasi, kecuali jika kenaikan harganya meluas. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Inflasi memiliki beberapa tingkatan sebagai berikut:

- 1) Tingkat inflasi ringan (>10%)
- 2) Tingkat inflasi sedang (10%-30%)
- 3) Tingkat inflasi berat (30%-100%)
- 4) Hiperinflasi (>100%)

### g) Faktor-faktor Terjadinya Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2004), inflasi dapat dibedakan oleh faktor yang menimbulkannya, yaitu:

- 1) Inflasi tarikan permintaan

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa yang dimana pengeluaran ini akan menimbulkan inflasi.

Di samping dalam masa perekonomian berkembang pesat, inflasi tarikan permintaan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus-menerus. Pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai pengeluaran, pemerintah mencetak uang atau meminjam uang dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebih akan menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut dalam menyediakan barang dan jasa sehingga keadaan ini akan mewujudkan inflasi.

## 2) Inflasi desakan biaya

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha memikirkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, dan menyebabkan kenaikan harga-harga barang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3) Inflasi diimpor

Inflasi juga dapat bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

#### Efek Buruk Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2004), kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan efek buruk ke atas kegiatan ekonomi, tetapi juga pada kemakmuran individu dan masyarakat.

##### 1) Inflasi dan perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakan perkembangan ekonomi, biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Sebagai akibatnya, lebih banyak pengangguran.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk pula ke atas perdagangan, kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasar internasional sehingga maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi *relative* murah. Maka lebih banyak impor akan dilakukan, ekspor yang menurun



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



dan diikuti pula oleh impor yang bertambah menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing, kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.

## 2) Inflasi dan kemakmuran rakyat

Di samping menimbulkan efek buruk ke atas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek berikut kepada individu dan masyarakat:

- Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.
- Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
- Memperburuk pembagian kekayaan.

## 3. Nilai Tukar (Kurs)

### a) Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Dalam setiap kali melakukan transaksi valuta asing, maka digunakan kurs (nilai tukar). Nilai tukar ini ditentukan oleh Bank Indonesia dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi yang ada, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi maupun politik. Menurut Dahlan Siamat (2005), "Kurs valuta asing adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain".

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari suatu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap *Dollar AS*, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya.

Kurs ini adalah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menuangkannya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya *Dollar AS* memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Gultom dan Irna Parmawati, 2014).

### Penentuan Nilai Tukar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar:

#### 1) Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral

#### 2) Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan valuta pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta akan naik dan sebaliknya.

#### 3) Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang dapat mendorong harga valuta naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.



### c) Sistem Kurs Mata Uang

Menurut Madura (2008), ada beberapa sistem kurs menurut mata uang yang berlaku di

pergerakan internasional, yaitu:

- 1) Sistem Kurs Mengambang, sistem kurs dimana bank sentral akan membiarkan kurs untuk menyesuaikan nilai tukarnya sehingga kurs dapat menyeimbangkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang. Di dalam sistem ini dikenal dua macam kurs mengambang yaitu:
  - a. Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.
  - b. Mengambang terkendali atau *dirty floating exchange rate* dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.
- 2) Sistem Kurs Tetap, sistem kurs dimana bank menetapkan harga valuta asing (valas) dan tetap bersedia menjual dan membeli valas pada harga ini. Perubahan nilai tukar dikatakan Devaluasi (jika suatu mata uang resmi diturunkan) atau Revaluasi (jika nilai tukar suatu mata uang resmi dikatakan naik).



## 4. Hipotesis Pasar Efisien

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Konsep ini membahas bagaimana pasar merespon informasi-informasi yang masuk, dan bagaimana informasi tersebut bisa mempengaruhi pergerakan harga sekuritas menuju harga keseimbangan. Efisiensi bisa diartikan sebagai suatu kondisi di mana aset-aset yang ada telah dioperasikan dengan optimal, bisa diartikan juga sebagai pengaplikasian teknologi yang memerlukan biaya operasi lebih murah. Sedangkan dilihat dari sudut pandang investasi, efisiensi berarti bahwa harga pasar yang terbentuk sudah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Untuk bidang keuangan, konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin, 2001). Dalam penelitian ini, diadakannya teori ini karena mencerminkan seberapa besar dan kuat pengaruh informasi terhadap nilai atau harga saham. Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien, yakni:

- a) Ada banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit.
  - b) Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang murah dan mudah.
- Informasi yang terjadi bersifat random.
- Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

Aspek penting dalam menilai efisien pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercemin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Sedangkan pasar yang kurang efisien harga sekuritas akan kurang bisa mencerminkan semua

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi yang ada, atau terdapat *lag* dalam proses penyesuaian harga, sehingga akan terbuka celah bagi investor untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi *lag* tersebut

(Tandelilin, 2001)

Menurut Fama (1970) dalam buku “Analisis Investasi dan Portofolio” karangan Tandelilin (2007) Fama (1970), mengklarifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH), yaitu:

Efisien dalam bentuk lemah (*Weak Form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu akan tercermin harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut tidak bisa lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya adalah investor tidak bisa memprediksi nilai pasar saham yang akan datang dengan menggunakan data historis, seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

Efisien dalam bentuk setengah kuat (*Semi Strong*)

Bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham di samping dipengaruhi oleh data pasar, juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan.

Efisien dalam bentuk kuat (*Strong Form*)

Semua informasi yang terpublikasi atau tidak terpublikasi, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini. Dalam bentuk efisien kuat seperti ini tidak akan ada seorang investor yang bisa memperoleh *Return* abnormal.



Pada tahun 1991, Fama mengemukakan penyempurnaan atas klarifikasi efisiensi pasar tersebut. Efisiensi bentuk lemah disempurnakan menjadi suatu klarifikasi yang lebih bersifat umum untuk menguji prediktabilitas *return*. Sedangkan efisiensi bentuk setengah kuat dan efisiensi bentuk kuat diubah menjadi *Event Studies*, dan pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat disebut sebagai pengujian *Private Information*.

## 5. Indeks Saham LQ45

### a) Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham saat ini. Dan Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, dengan artian bahwa pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. ([www.comarketingstrategic.com/2016/06/pengertian-indeks-harga-saham.html](http://www.comarketingstrategic.com/2016/06/pengertian-indeks-harga-saham.html))

### b) Jenis-jenis Indeks Harga Saham

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut adalah:

- 1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Atau dikenal juga dengan Jakarta Composite Index (JSI), mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) Indeks Sektoral

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor.

Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

## 3) Indeks LQ-45

Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

## 4) Jakarta Islamic Index

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

## 5) Indeks Kompas 100

Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

## 6) Indeks BISNIS-27

Kesama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

#### 7) Indeks PEFINDO 25

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Asset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

#### 8) Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari *Sustainable Responsible Investment*. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendukung usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: *Total Asset, Price Earning Ratio (PER)* dan *Free Float*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber; a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9) Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

## 10) Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

## 11) Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

Dari berbagai jenis indeks harga saham tersebut, penelitian ini hanya menggunakan indeks LQ-45 sebagai obyek penelitian karena pertimbangan likuiditas indeks yang likuid sehingga perlu diteliti pergerakannya secara lebih lanjut. Tujuan berdirinya indeks saham LQ-45 itu sendiri adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada beberapa penelitian lain yang meneliti hal yang sama. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**



No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variable	Hasil Penelitian
1	Gultom, Irna Darmawati (2014)	Analisis pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap indeks saham LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2009-2013	Inflasi (X1) Suku bunga SBI (X2) Jumlah uang beredar (X3) Nilai tukar (X4) Indeks saham LQ45 (Y)	(1) Inflasi & SBI tidak berpengaruh (2) Uang beredar berpengaruh (+) (3) Nilai tukar berpengaruh (-)
2	Himi, Maisaroh Athul (2017)	Pengaruh kurs/ nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan LQ45 periode tahun 2009-2013	Nilai tukar (X1) Inflasi (X2) Suku bunga SBI (X3) Indeks harga saham gabungan LQ45 (Y)	(1) Nilai tukar & SBI pengaruh (-) & signifikan (2) Inflasi pengaruh (-) & tidak signifikan (3) ketiga <i>variable</i> secara simultan berpengaruh signifikan
3	Aurora, Riyadi Agus (2013)	Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2007-2011	Inflasi (X1) Suku bunga (X2) Nilai tukar (X3) Indeks LQ45 (Y)	(1) Inflasi tidak berpengaruh (2) Suku bunga & nilai tukar signifikan (-)
4	Peryanto (2016)	Analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai kurs, harga emas dunia terhadap indeks saham LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2014	Inflasi (X1) Nilai kurs (X2) Harga emas dunia (X3) Indeks saham LQ45 (Y)	(1) Inflasi berpengaruh (-) (2) Nilai kurs berpengaruh (+) (2) Harga emas dunia tidak berpengaruh
5	Hasiholan, Samuel (2013)	Analisis pengaruh inflasi, kurs valuta asing ( <i>hard currency</i> ) dan suku bunga terhadap indeks LQ45	Inflasi (X1) Kurs asing (X2) Suku bunga (X3) Indeks LQ45 (Y)	(1) Inflasi & Kurs asing berpengaruh (-) (2) Suku bunga berpengaruh (+)
6	Amaira, Farazilla (2014)	Pengaruh nilai tukar rupiah-USD, suku bunga SBI, dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45 di bursa efek Indonesia (periode 2010-2013)	Nilai tukar (X1) Suku bunga SBI (X2) Inflasi (X3) Harga saham (Y)	(1) Nilai tukar, SBI, Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan (2) Nilai tukar & Inflasi signifikan (-) (3) SBI signifikan (+)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks LQ-45

Peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan inflasi meningkatkan pendapatan dari biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin, 2001). Dari paparan tersebut dapat diajukan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub> Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

### 2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks LQ-45

Tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan per satuan mata uang yang dipinjam per period waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase. Tingkat suku bunga tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk meminjamkan modalnya di pasar uang misalnya dalam bentuk deposito. Menyimpan dana dalam bentuk deposito juga lebih aman dibandingkan memegang saham. Menurut Tandelilin, kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Pertama, kenaikan suku bunga meningkatkan beban bunga emiten, dengan tren penurunan laba maka investor akan bersentimen negatif sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, ketika suku bunga tinggi biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembelian dan menyimpan dananya di bank, maka suku bunga dan saham berkorelasi negatif. Dari paparan tersebut dapat diajukan hipotesis berikut:

H<sub>2</sub> Suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

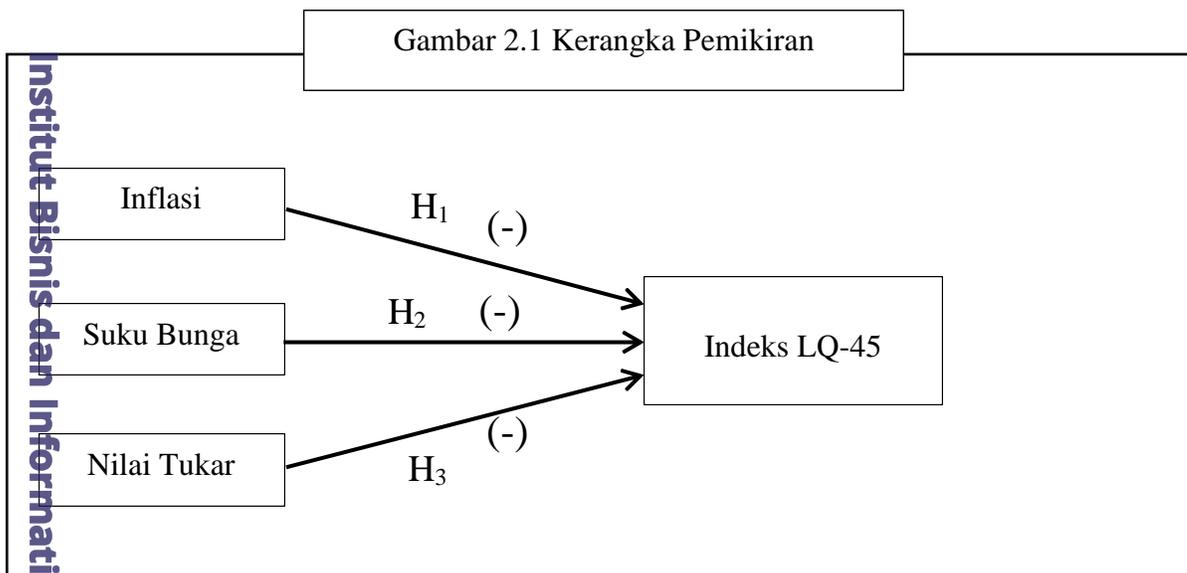


### 3. Pengaruh Variabel Kurs Terhadap Indeks LQ-45

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain atau harga antara dua mata uang tersebut. Kurs yang diperdagangkan di pasar valas, akan menimbulkan efek substitusi dengan pasar saham. Ketika rupiah depresiasi, memegang dollar akan lebih menguntungkan bagi investor, selain itu keuntungan yang diperoleh investor asing setelah dikonversikan ke dalam mata uang dollar akan menjadi lebih sedikit. Dengan tingkat keuntungan yang lebih rendah maka investasi di pasar saham akan menjadi kurang menarik lagi di mata asing sebaliknya mereka akan memindahkan dananya ke pasar valas. Selain itu, melemahnya kurs Rupiah akan berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh emiten sehingga mengakibatkan harga saham dapat menurun. Dari paparan diatas dapat diajukan hipotesis berikut:

H<sub>3</sub> Nilai tukar Rp/US\$ berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

Berdasarkan teori diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini diterangkan dalam gambar berikut ini:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai

berikut

H<sub>1</sub> Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

H<sub>2</sub> Suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

H<sub>3</sub> Nilai tukar Rp/US\$ berpengaruh negatif terhadap Indeks LQ-45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.